

Manajemen *Blended Learning* di SDMT Ponorogo

Mariana Pangastuti

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: mariana.ponorogo@gmail.com

Moh. Miftachul Choiri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: Mohmiftachulchoiri@iainponorogo.ac.id

Abstract

During the pandemic, the implementation of education is carried out in a blended learning manner. Blended learning at the Muhammadiyah Terpadu Elementary School (SDMT) Ponorogo experienced several problems, namely the lack of student activity, lack of student and teacher interaction, unstable internet, and the lack of independence of some students. Therefore, an effective blended learning solution is needed. The researcher uses a qualitative approach with case studies. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Researchers used the interactive model of Miles Huberman and Saldana to analyze research data in the form of data collection, data presentation, data condensation, and drawing conclusions. The purpose of this study is to describe and analyze the planning, implementation and evaluation of blended learning during the Covid-19 pandemic at SDMT Ponorogo. The results of the study show: 1) Learning planning is to provide technical guidance for the manufacture of learning tools, preparation of infrastructure, socialization to students and guardians of students about blended learning, 2) The implementation of learning is carried out by referring to the Joint Decree of the Minister of Education and Culture, Minister of Religion, Minister of Education and Culture, Health, and the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia regarding the implementation of learning during the Covid-19 pandemic. In addition, schools make policies to increase the duration of face-to-face meetings in schools because teachers and students can interact more intensively, 3) Evaluation of learning is carried out through evaluation meetings, evaluation and monitoring, supervision and evaluation of peers.

Abstrak

Pada masa pandemi, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo mengalami beberapa permasalahan, yaitu kurangnya keaktifan siswa, kurangnya interaksi siswa dan guru, internet tidak stabil, dan kurangnya kemandirian sebagian siswa. Oleh karena itu diperlukan solusi pembelajaran *blended learning* yang efektif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan interaktif model Miles Huberman dan Saldana untuk menganalisis data penelitian berupa pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran yaitu mengadakan bimbingan teknis pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana prasarana, sosialisasi kepada murid dan wali murid tentang pembelajaran *blended learning*, 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan

Menteri dalam Negeri Republik Indonesia tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu, sekolah membuat kebijakan menambah durasi tatap muka di sekolah karena guru dan siswa dapat berinteraksi secara lebih intensif, 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui rapat evaluasi, evaluasi dan monitoring, supervisi serta evaluasi sesama teman sejawat.

Keywords: *Blended Learning*; manajemen pembelajaran; pembelajaran masa pandemi

Pendahuluan

Pemerintah berupaya menekan penyebaran virus corona melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan memerintahkan melaksanakan pembelajaran secara daring, luring, maupun kombinasi daring dan luring.¹ Seiring dengan perkembangan persebaran Covid-19, pemerintah kembali mengeluarkan surat edaran panduan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi, dengan memberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.² Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan proses pembelajaran sekolah dasar (SD) di Kabupaten Ponorogo menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Salah satunya yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDMT Ponorogo, tersedianya fasilitas laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perpustakaan digital, sangat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning*. Pada mulanya pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran *blended learning* di SDMT mengalami beberapa permasalahan, yaitu jaringan internet di wilayah tertentu, kurangnya keaktifan siswa, dan masih banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan. Sebagian siswa belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru secara optimal.³

Penelitian ini menelaah terhadap penelitian terdahulu yang bertemakan pembelajaran *blended learning*. Penelitian yang pertama oleh Muhammad Soleh Hapudin, dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa*”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka virtual. Tingkat efektivitas tersebut ditunjang dengan kelebihan pola pembelajaran *blended learning*.⁴ Penelitian yang kedua dilakukan oleh Siti Qomariah, dengan judul “*Implementasi Simplification Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Penelitian bertujuan mengetahui implementasi *simplification blended learning* pada pembelajaran PAI sebagai inovasi

¹ Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Tahun 2020.

² Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi no 2 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

³ Imam Saiful Bahri (Kepala SDMT Ponorogo), “Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, Rekaman HP, Wawancara Di SDMT Ponorogo, tanggal 9 September 2021 pukul 10.00 dan 5 April 2022, Pukul 12.30 WIB.

⁴ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Pembelajaran Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa*, (Akademi Telkom Jakarta), Jurnal Ilmiah Aquinas, Volume: III No. 1 Januari 2020.

pembelajaran di masa pandemi dan mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan *simplification blended learning* pada pembelajaran PAI bagi siswa SMP Negeri 3 Getasan tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Getasan melaksanakan *simplification blended learning* dengan memadukan daring dengan media *Whatsapp* dan *Google Classroom* serta luring dengan tatap muka.⁵ Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dayu Rika Perdana dan Muhammad Mona Adha, dengan judul “*Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”. Tujuan penelitian yaitu menggambarkan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk penguatan pendidikan karakter pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konseptual dan diuraikan secara kualitatif. Hasil kajian literatur yaitu pendidikan karakter dapat diperkuat melalui proses pembelajaran kewarganegaraan secara *blended learning*. Kemandirian dan kedisiplinan mahasiswa berkaitan erat bagaimana mahasiswa dapat berperan aktif dalam penguatan karakter. Intensitas mahasiswa dalam *blended learning* juga dipengaruhi oleh faktor kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan komunikasi dalam proses pembelajaran tatap muka dan daring.⁶ Berdasarkan uraian telaah penelitian terdahulu, penelitian pertama diarahkan untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian kedua, bertujuan mengetahui implementasi *blended learning* dalam pembelajaran PAI sebagai inovasi pembelajaran di masa pandemi serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekaligus solusi dalam pengimplementasian *simplification blended learning* dalam pembelajaran PAI. Penelitian ketiga, menggambarkan implementasi *blended learning* untuk penguatan pendidikan karakter pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan dan menganalisis manajemen perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran *blended learning*.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Menjabarkan dan menganalisis perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa 12 pandemi Covid 19 di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. 2. Menjabarkan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. 3. Menjabarkan dan menganalisis Evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid- 19 di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Tinjauan Literatur

Teori yang mendasari manajemen pembelajaran *blended learning* dalam penelitian ini yaitu teori manajemen Luther Gullick dengan teori POSDCORB dan teori pembelajaran abad 21. Luther Gullick mengemukakan bahwa fungsi manajemen yaitu; (1) Planning (2) Organizing, (3) Staffing, (4) Directing, (5) Coordinating, (6) Reporting, dan (7) Budgeting.⁷ Prinsip pembelajaran abad 21 terdiri atas 4 hal, yaitu; 1) Pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru

⁵ Siti Qomariah, *Implementasi Simplification Blended learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.

⁶ Dayu Rika Perdana, dkk, *Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas Lampung, 2020.

⁷ Luther Gullick and Lindal Urwick, *Papers on The science of Administration*, Routledge, London and New York: 2003.

mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan kemampuan berfikirnya. Siswa didorong berfikir memecahkan masalah nyata yang terjadi di masyarakat; 2) Siswa perlu didorong untuk berkolaborasi dengan orang lain, baik dengan teman, guru atau orang yang berbeda latar belakang budaya; 3) Guru melakukan penilaian kinerja siswa yang disesuaikan dengan kehidupan nyata. Tujuannya agar siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. 4) Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, atau lingkungan hidup. Siswa diharapkan dapat menjadi masyarakat yang peka dan bertanggung jawab.⁸ Penelitian ini memiliki kelebihan dari penelitian sebelumnya karena mencakup manajemen pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan bahwa penelitian ini tidak terfokus pada pembelajaran siswa pada satu bidang studi tertentu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti sebagai instrumen utama, menggali data yang berhubungan dengan pembelajaran *blended learning* di SDMT Ponorogo melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pada penelitian ini, dilakukan penggalian data yang mendalam tentang manajemen pembelajaran *blended learning*. Peneliti menggali data dokumentasi sebanyak-banyaknya dari lapangan dan langsung menyimpannya sesuai kode.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dipilih yaitu: Kepala SDMT Ponorogo, pelaksana unit administrasi (PUA) kurikulum, tim penjamin mutu pendidikan sekolah (TPMPS), koordinator tim kelas, guru, wali kelas, murid serta informan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *blended learning* di SDMT Ponorogo. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data dan dokumen tentang manajemen pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo.

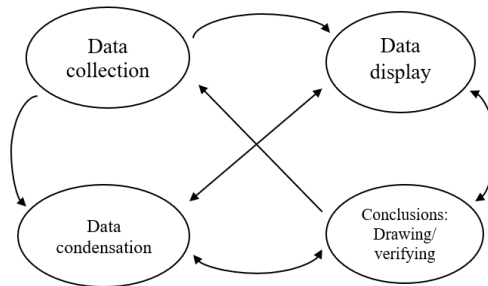
Tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dari buku maupun jurnal serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menetapkan SDMT Ponorogo sebagai lokasi terbaik untuk diteliti setelah memiliki gambaran di lapangan dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal tesis. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap akhir penelitian yaitu menyusun laporan penelitian dalam bentuk tulisan tesis. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dari tahap penyusunan proposal hingga perbaikan tesis.

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis, yang diperoleh dari lapangan. Hasil penggalian data selanjutnya diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola, kemudian dipilih data yang dianggap penting untuk dipelajari, kemudian membuat kesimpulan. Peneliti melakukan proses analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, maupun setelah selesai pengambilan data di lapangan.

⁸ North Central Regional Educational Laboratory & Metiri Group. (2003). *enGauge 21st Century Skills For 21st Century Learners*. Naperville, IL: North Central Regional Educational Laboratory.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data di lapangan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu; (1) kondensasi data, (2) tampilan data dan (3) penarikan kesimpulan.⁹

Gambar 1. *Components of Data Analysis : Interactive Model*



a) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Peneliti melihat guru dalam pembelajaran *blended learning*, melihat kondisi siswa dan tingkat keaktifannya dalam pembelajaran *blended learning*, interaksi antar siswa, dan interaksi antara siswa dan guru.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menyajikan data dalam satu kesatuan yang utuh mulai dari sebelum, selama dan sesudah data tentang pembelajaran *blended learning* terkumpul. Agar kesimpulan penelitian ini valid, maka peneliti melakukan verifikasi dan triangulasi data dengan mendatangi informan untuk mengecek kebenaran data.

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo. Glaser mengklasifikasikan 4 variabel dalam pembelajaran yaitu analisis isi bidang studi, diagnosis kemampuan awal siswa, proses pembelajaran dan pengukuran hasil belajar.¹⁰

Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning* Di SDMT Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDMT Ponorogo, guru merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan meliputi silabus, RPP, program semester (Promes), program tahunan (Prota) dan penentuan nilai minimum yang harus dicapai peserta didik (KKM). Pada tahap pembuatan perencanaan pembelajaran ini, sebelumnya guru mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) yang diselenggarakan oleh pelaksana urusan administrasi (PUA) kurikulum. Guru diwajibkan mengumpulkan administrasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Bimbingan teknis pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19, diantaranya yaitu pembuatan Video pembelajaran, penggunaan media dan aplikasi pembelajaran *online* seperti Zoom, Google Form, Google Meet dan Google Classroom.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDMT Ponorogo, bahwa pembuatan silabus pada masa pandemi, bisa dibuat dengan mengambil materi pelajaran yang dirasa

⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, SAGE Publication, 2014.

¹⁰ Glaser R. Toward, *a behavioral Science Base for Instructional Design*, Washington D.C, National Educational, Association.

sangat penting dan memangkas sebagian materi yang dirasa tidak begitu penting.¹¹ Pengembangan materi pembelajaran, dikembangkan dari kompetensi dasar (KD) yang sudah ditentukan oleh guru dan dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pembelajaran dikembangkan juga oleh guru dengan cara mencari referensi materi dari berbagai sumber, terutama menggunakan acuan dari buku pegangan siswa. Memadukan materi pembelajaran dari berbagai sumber tersebut menjadi satu materi yang komplit, yang padat, sehingga bisa maksimal dalam penyampaian materi tersebut. Materi yang dikembangkan adalah materi-materi yang kontekstual. Jadi siswa tidak kesulitan untuk mencari bahan untuk belajar. Materi pembelajaran kemudian dikembangkan dengan pemanfaatan alat IT, penggunaan *handphone*/laptop dengan melalui berbagai aplikasi. Penyampaian materi dan pengiriman tugas siswa bisa menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meeting* dan *Whatsapp Group* (WAG) dan juga video pembelajaran.¹²

Guru melakukan evaluasi guna mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Evaluasi ini untuk memperoleh nilai siswa dengan cara memberikan tes. Penilaian ini menggunakan program penilaian dari Penilaian Kompetensi Dasar (PKD), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Aspek penilaian yang lain, juga bisa dikombinasikan dengan tugas belajar di rumah melalui kegiatan pembagian tugas (KPT) siswa.¹³

Sarana dan prasarana yang direncanakan sekolah dalam pembelajaran tatap muka diantaranya yaitu:

1. Ruang kelas dengan kapasitas 50% siswa dari jumlah kapasitas pada saat pembelajaran normal. Ruangan berkapasitas besar seperti ruang aula, atau ruangan yang dapat dibuka tutup menjadi prioritas utama yang dipakai sebagai prasarana pembelajaran karena dapat menampung lebih banyak siswa dan menghindari kerumunan;
2. Pengadaan *sound system* dan penguat suara;
3. Pengadaan masker dan *hand sanitizer* di setiap ruangan;
4. Membuat spanduk tentang pentingnya melaksanakan protokol kesehatan yang dipasang di tempat strategis;
5. Pengadaan alat pendeteksi suhu tubuh dan tempat cuci tangan serta sabun di tempat-tempat strategis, terutama jalan masuk gerbang dan di area sekolah;

Sarana prasarana dalam pembelajaran *online* diantaranya yaitu: Pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan berbagai aplikasi, yaitu *Vidio Power Point*, *Youtube*, *Powtoon*, *Zoom* dan *Kindmaster*; Bimbingan teknis penggunaan aplikasi *Google Meeting*, *Google Classroom*, *Vidio Call*, *Whatsapp*, dan *Zoom Meeting*; Memberi arahan kepada siswa dan wali untuk menyiapkan perangkat pembelajaran *online*.

Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Di SDMT Ponorogo

Hasil perolehan dari data wawancara dan observasi tentang implementasi pengembangan strategi pembelajaran, yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya, yaitu mengintegrasikan pembelajaran secara daring maupun

¹¹ Saiful, Imam B., (Kepala SDMT Ponorogo), "Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo", Wawancara, Di SDMT Ponorogo, tanggal 5 April 2022, Pukul 12.30 WIB.

¹² Chandra, Ferika, "Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo", Rekaman HP data wawancara, di Kantor Kurikulum SDMT Ponorogo, pada tanggal 2 April 2022, pukul 11.30 – selesai.

¹³ Hartini, Yuli, "Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo", data wawancara, di Kantor TPMPMS SDMT Ponorogo, tanggal 4 April 2022, pukul 09.00 – selesai.

tatap muka guna mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan kondisi pandemi saat ini. Pihak sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan siswa memahami materi dengan baik.¹⁴

Menurut Kepala SDMT Ponorogo, pembelajaran menggunakan berbagai macam aplikasi secara bergantian. *Google Classroom* dirasa kurang efektif karena menggunakan interaktif visual yang membutuhkan kecepatan menulis. Guru tidak bisa langsung mengontrol bagaimana respon anak. Siswa SD lebih banyak membutuhkan interaksi dengan guru. *Google Classroom* pernah digunakan dalam proses pembelajaran, lalu dievaluasi dan ditinjau ulang tentang tingkat keefektifannya. Selanjutnya, guru menggunakan aplikasi *Zoom*, supaya kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Hasil wawancara dengan Yuli Hartini, diperoleh informasi bahwa SDMT menerapkan penilaian otentik.¹⁵ Format penilaian otentik terdiri dari berbagai bentuk, antara lain cek lis, jurnal, portofolio, kuesioner evaluasi diri, video, observasi guru, catatan anekdot, dan sejenisnya untuk menilai kinerja siswa.¹⁶ Teknik penilaian mata pelajaran di SDMT Ponorogo diperinci sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Teknik penilaian mata pelajaran di SDMT Ponorogo

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Mata Pelajaran
Tes unjuk kerja	Tes simulasi	PJOK, B.Arab, B. Indonesia,
Penugasan	Tugas proyek	B.Ingggris, B.Jawa
Tes unjuk kerja	Unjuk kerja identifikasi	IPA
Penilaian diri	Lembar penilaian diri	IPS
Tes unjuk kerja	Unjuk kerja prosedur dan produk	PKn, PAI
Penugasan	Tugas rumah	SBdP
		Matematika

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa yaitu siswa yang mendapatkan nilai di atas 91, diwajibkan untuk mengikuti pengayaan, yaitu mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan di atas soal pada umumnya. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka siswa tersebut diwajibkan untuk mengerjakan soal remedial.

Evaluasi pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, kegiatan Evaluasi pembelajaran di SDMT Ponorogo meliputi: 1) kepala sekolah menyiapkan instrumen monitoring 2) kepala sekolah menunjuk petugas monitoring dan evaluasi, serta 3) membuat rencana tindak lanjut dan agenda rapat. Rancangan Evaluasi pembelajaran *blended learning* ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁷

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

¹⁴ Chandra, Ferika dan Hartini, Yuli “Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, data wawancara, di Kantor Kurikulum dan TPMPS SDMT Ponorogo, pada tanggal 2-4 April 2022, pukul 09.00 dan 11.30.

¹⁵ Hartini, Yuli, “Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, data wawancara, di Kantor TPMPS SDMT Ponorogo, tanggal 4 April 2022, pukul 09.00 – selesai.

¹⁶ Gaith, Ghazi, “*Using Cooperative Learning to Facilitate Alternative Assessment*”, English Teaching Forum Volume 40.

¹⁷ Data Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala SDMT Ponorogo, tanggal 5 April 2022.

Instrumen monitoring dan evaluasi pembelajaran tersebut terdiri dari : a) penyusunan perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan proses pembelajaran, c) pelaksanaan penilaian, dan d) pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi wali kelas. Kepala sekolah bersama Waka I, Waka II dan Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi kinerja kepada tenaga kependidikan dan tenaga pengajar. Petugas evaluasi dan monitoring sebagaimana terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Petugas Monitoring dan Evaluasi Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Petugas	Tugas / Jabatan	GTK Sasaran
Imam Saiful Bahri, M.Pd	Kepala Sekolah	Tenaga kependidikan
Yeni Rahmawati, S.Pd	Waka 1 Guru	pengajar kelas I
Aziz Iwan Muttaqien, S.Pd	Waka 2 Guru	pengajar kelas II
Efendi Qosim, M.Pd.I	TPMPS	Guru pengajar kelas III
Adib Fuad Khoironi, S.Pd	TPMPS	Guru pengajar kelas IV
Yuli Hartini, S.Psi	TPMPS	Guru pengajar kelas V
Jaenal Abidin, S.Pd	TPMPS	Guru pengajar kelas VI

Uraian tugas petugas monitoring dan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan dan bantuan terhadap guru dan tenaga kependidikan (GTK)
- b) Memberikan dukungan operasional dan administrasi kepada GTK sasaran;
- c) Memberikan penilaian kinerja terhadap GTK sasaran;
- d) Memberikan laporan hasil pengawasan dan penilaian kepada kepala sekolah.

2. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi di SDMT Ponorogo dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan rapat bersama
Penjadwalan kegiatan rapat bersama ini dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan kondisi kebutuhan di lapangan.¹⁸
- b. Supervisi
Kegiatan supervisi pada masa pandemi yang diterapkan yaitu supervisi kelompok dan dilakukan secara random ke kelompok tertentu.
- c. Kegiatan monitoring dan evaluasi oleh pimpinan
Pada tahap pelaksanaan evaluasi ini, guru menunjukkan kinerja selama melakukan proses pembelajaran. Kinerja tersebut perlu ditunjukkan dengan memiliki bukti fisik yang bersifat terukur dan bisa dievaluasi serta bisa dinilai oleh petugas yang ditunjuk kepala sekolah. Pelaporan mingguan dibuat dalam bentuk jurnal pembelajaran. Sedangkan pelaporan tiap semester dibuat dalam bentuk dokumen guru dan tenaga kependidikan (GTK). Dokumen GTK ini berisi tentang segala kegiatan selama pembelajaran, yaitu silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, kisi-kisi soal, lembar penilaian siswa, lembar hasil monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut evaluasi (*coaching* dengan teman sejawat). Buku ini berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Saiful, Imam B.,(Kepala SDMT Ponorogo), “Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, Wawancara, Di SDMT Ponorogo, tanggal 5 April 2022, Pukul 12.30 WIB.

¹⁹ Buku GTK tahun pelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Penelitian tentang pembelajaran berbasis *blended learning* sudah banyak dilakukan, terutama pada masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran secara umum. Penelitian secara menyeluruh ini penting dilakukan karena manajemen pembelajaran pada dasarnya melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada. Sehingga penting untuk dilakukan pengkajian manajemen sekolah secara keseluruhan. Hasil penemuan dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Hasil penemuan penelitian di SDMT Ponorogo bahwa pembelajaran *blended learning* dirasa efektif jika durasi tatap muka ditambah. Hal ini dikarenakan, intensitas interaksi antara siswa dan guru lebih banyak sehingga guru dapat memberikan arahan dan bimbingan pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran *blended learning* merupakan model pengembangan keterampilan baru era industri 4.0.²⁰ Pembelajaran *blended learning* tidak dapat dipisahkan dengan peranan teknologi sebagai media dan sumber belajar. Oleh karenanya, pembelajaran *blended learning* ini sangat sesuai dan selaras dengan model pembelajaran abad 21. Salah satu karakteristik model pembelajaran abad 21 ini yaitu menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran.²¹ Manajemen lembaga pendidikan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula bagi pencapaian tujuan. Guna mengetahui apakah manajemen tersebut berjalan dengan baik atau tidak, perlu adanya evaluasi pendidikan. Berdasarkan data dokumentasi bahwa Evaluasi di SDMT Ponorogo sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan melalui rapat evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Rapat evaluasi pada masa pandemi dimaksudkan untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program pembelajaran yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Berbagai penelitian tentang model pembelajaran *blended learning* menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* memiliki kekurangan dan kelebihan. Penelitian ini berimplikasi pada pemilihan model pembelajaran yang dipilih oleh sekolah dalam penerapan pembelajaran, khususnya pembelajaran di era abad 21 yang menggunakan teknologi. Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran abad 21 mungkin dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya dalam upaya memberi solusi atas permasalahan model pembelajaran *blended learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis data, manajemen pembelajaran *blended learning* di SDMT Ponorogo dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo yaitu

²⁰ Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi, *PJJ,E-Learning dan Blended Learning*, <http://bppsdkm.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2019/06/PJJ-E-Learning-Blended-Learning.pdf>, diakses pada 24 April 2022.

²¹ Syahputra, *Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal),1,1276-1283, Volume 1 November 2018.

mengadakan bimbingan teknis kepada guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran *online* dan tatap muka, bimtek penyusunan perangkat pembelajaran yang bersifat administratif, serta persiapan sarana prasarana pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19. Selain itu, sekolah juga melakukan sosialisasi kepada murid dan wali murid tentang teknis pembelajaran *blended learning* selama pandemi dan media pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo, dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan terus memperhatikan situasi dan kondisi perkembangan kasus Covid-19 dengan berkoordinasi dengan gugus Covid-19 di sekolah dan pemerintah. Pembelajaran tatap muka dipandang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Sehingga sekolah membuat kebijakan dengan mengupayakan penambahan durasi tatap muka di sekolah. Namun, karena ruangan kelas yang terbatas, maka sekolah memfariasi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan *outdoor* secara bergantian antar kelas.

Evaluasi pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi di SDMT Ponorogo dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu melalui rapat bersama, monitoring dan evaluasi kinerja guru dan wali kelas, supervisi random, serta rencana tindak lanjut evaluasi dengan melibatkan teman sejawat melalui kegiatan *coaching*. Evaluasi ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada fokus masalah penelitian, yaitu penelitian ini tidak mengkaji secara spesifik pada pembelajaran tertentu, namun manajemen pembelajaran secara umum. Peneliti serupa selanjutnya dapat difokuskan pada kajian pembelajaran tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang lebih terperinci bagi siswa, guru, kepala sekolah dan wali murid serta pemerhati pendidikan pada pembelajaran *blended learning*.

Daftar Pustaka

- Dayu Rika Perdana, dkk, *Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas lampung, 2020.
- Data Dokumentasi Pelaksana Urusan Administrasi (PUA) Persuratan/Kepegawaian/Kesiswaan/Sarana Prasarana. 2022.
- Data Dokumentasi buku kinerja guru SDMT Ponorogo semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Ferika Chandra, “Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, Rekaman HP data wawancara, di Kantor Kurikulum SDMT Ponorogo, pada tanggal 2 April 2022, pukul 11.30 – selesai.
- Gaith, Ghazi, “Using Cooperative Learning to Facilitate Alternative Assessment”, English Teaching Forum Volume 40.
- Imam Saiful Bahri (Kepala SDMT Ponorogo), “Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, Rekaman HP, Wawancara Di SDMT Ponorogo, tanggal 9 September 2021 pukul 10.00 dan 5 April 2022, Pukul 12.30 WIB.
- Luther Gullick and Lindal Urwick, *Papers on The science of Administration*, Routledge, London and New York: 2003.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, SAGE Publication, 2014

- Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Pembelajaran Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa*, (Akademi Telkom Jakarta), Jurnal Ilmiah Aquinas, Volume: III No. 1 Januari 2020
- North Central Regional Educational Laboratory & Metiri Group. (2003). *enGauge 21st Century Skills For 21st Century Learners*. Naperville,IL:North Central Regional Educational Laboratory.
- Nur Habibah, “Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, data wawancara, di ruang kelas IV Al-Huda SDMT Ponorogo, tanggal 4 April 2022 pukul 12.30 – selesai
- Siti Qomariah, *Implementasi Simplification Blended learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga,
- Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Tahun 2020.
- Surat edaran menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi no 2 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- Syahputra, *Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal),1,1276-1283, Volume 1 November 2018.
- Tucker,Cailin R, dkk, *Blended Learning in Action*, London, United States of America: CORWIN, 2017.
- Yuli Hartini,“Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo”, data wawancara, di Kantor TPMPS SDMT Ponorogo, tanggal 4 April 2022, pukul 09.00 – selesai.

